

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA

M. Faizal Hanif¹, Ruri Fadhilah Kurniati², Machfudzil Asror³, Fajar Nur Yasin⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2,3,4}

e-mail: faizalhanif95@gmail.com, rurifadhilah.pbi@unusida.ac.id,
machfudzil.asror@unusida.ac.id, fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id

Diterima: 30/07/2026; Direvisi: 11/08/2026; Diterbitkan: 15/08/2026

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu model yang dinilai sesuai adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) karena menekankan proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keberagaman budaya siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* melalui rancangan *One-Group Pretest–Posttest Design*. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V-B SDN Pucang 4 Sidoarjo yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa 20 soal pilihan ganda yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, dan *paired sample t-test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 51,04 pada pretest menjadi 82,92 pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keberagaman budaya siswa kelas V. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata mampu meningkatkan pemahaman konsep, mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, model CTL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi keberagaman budaya.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning, Hasil Belajar, Keberagaman Budaya.*

ABSTRACT

Low student learning outcomes on the topic of cultural diversity indicate the need for an instructional model that connects learning materials with students' real-life experiences. One model considered appropriate is *Contextual Teaching and Learning* (CTL), as it emphasizes contextual, active, and meaningful learning. This study aimed to examine the effect of the *Contextual Teaching and Learning* model on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students in cultural diversity learning. This study employed a quantitative approach using a *Pre-Experimental Design* with a *One-Group Pretest–Posttest Design*. The participants consisted of 24 fifth-grade students of SDN Pucang 4 Sidoarjo selected through saturated sampling. Data were collected using a 20-item multiple-choice learning achievement test that had met validity and reliability requirements, supported by documentation. Data were analyzed

using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, and a *paired sample t-test* with IBM SPSS Statistics. The findings revealed that the students' mean score increased from 51.04 in the pretest to 82.92 in the posttest. Furthermore, the *paired sample t-test* showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the implementation of the *Contextual Teaching and Learning* model had a statistically significant effect on students' learning outcomes. The findings suggest that connecting learning materials with authentic real-life contexts enhances conceptual understanding, encourages active participation during the learning process, and creates more meaningful learning experiences. Therefore, the CTL model can be considered an effective instructional alternative for improving elementary students' learning outcomes in IPAS, particularly on the topic of cultural diversity.

Keywords: *Contextual Teaching And Learning*, Learning Outcomes, Indonesian Cultural Diversity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan agar berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut menuntut guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena model yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam (Fiandari, 2024).

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh melalui pengintegrasian konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengamati fenomena, menganalisis permasalahan, serta menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran IPAS memerlukan strategi dan model pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal materi, tetapi juga mampu memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan, 2014).

Salah satu materi yang dipelajari dalam IPAS kelas V adalah keberagaman budaya Indonesia. Materi ini memiliki peranan penting karena memperkenalkan peserta didik pada kekayaan budaya bangsa yang meliputi keberagaman suku, bahasa daerah, rumah adat, pakaian adat, kesenian, tradisi, serta berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang di masyarakat. Pemahaman terhadap keberagaman budaya tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga membentuk sikap menghargai perbedaan, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa, serta memperkuat nilai toleransi dan persatuan. Oleh sebab itu, pembelajaran mengenai keberagaman budaya akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sosial

yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rizki et al., 2024).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Pucang 4 Sidoarjo, hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga interaksi peserta didik selama pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif dibandingkan dengan membangun sendiri pemahamannya melalui kegiatan belajar yang aktif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka temui di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuan. Hal ini karena keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar (Dewi, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nauli et al. (2022), model CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Melalui penerapan komponen konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Karakteristik tersebut menjadikan CTL relevan untuk diterapkan pada materi keberagaman budaya karena peserta didik dapat menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mendorong berkembangnya sikap menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Renata (2025) menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan hasil belajar IPAS melalui aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberi kesempatan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, pemahaman konsep menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Temuan serupa dikemukakan oleh Mahbengi dan Santi (2025) yang melaporkan bahwa penerapan CTL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, Fiandari dan Wijayanti (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keaktifan belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pemanfaatan konteks budaya lokal. Kesamaan hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu masih memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran atau materi yang berbeda, sedangkan penelitian mengenai penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada materi keberagaman budaya dalam mata pelajaran IPAS kelas V pada implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Selain itu, terdapat

perbedaan pada konteks penelitian, karakteristik peserta didik, serta desain penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model CTL dalam pembelajaran keberagaman budaya di kelas V sekolah dasar dengan menggunakan desain *One-Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkaya kajian mengenai implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keberagaman budaya siswa kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkuat kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi praktis sebagai referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan hasil belajar secara objektif melalui analisis data numerik yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Dengan pendekatan ini, efektivitas model pembelajaran dapat dianalisis berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa yang diukur menggunakan instrumen tes.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest–Posttest Design*. Pada desain ini, seluruh subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal sebelum memperoleh perlakuan. Selanjutnya, peserta didik mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti komponen CTL yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) menggunakan instrumen yang setara dengan tes awal. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan model CTL. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V-B SDN Pucang 4 Sidoarjo yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Instrumen utama penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk 25 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi keberagaman budaya pada mata pelajaran IPAS kelas V. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui validasi ahli untuk menilai kesesuaian isi soal dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, konstruksi soal, dan penggunaan bahasa. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai saran validator. Setelah dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli, instrumen kemudian diujicobakan pada siswa kelas V-A SDN Pucang 4 Sidoarjo pada 29 Mei 2026. Uji coba dilakukan pada kelas yang berbeda dari subjek penelitian utama untuk memperoleh data empiris mengenai validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan dalam pengumpulan

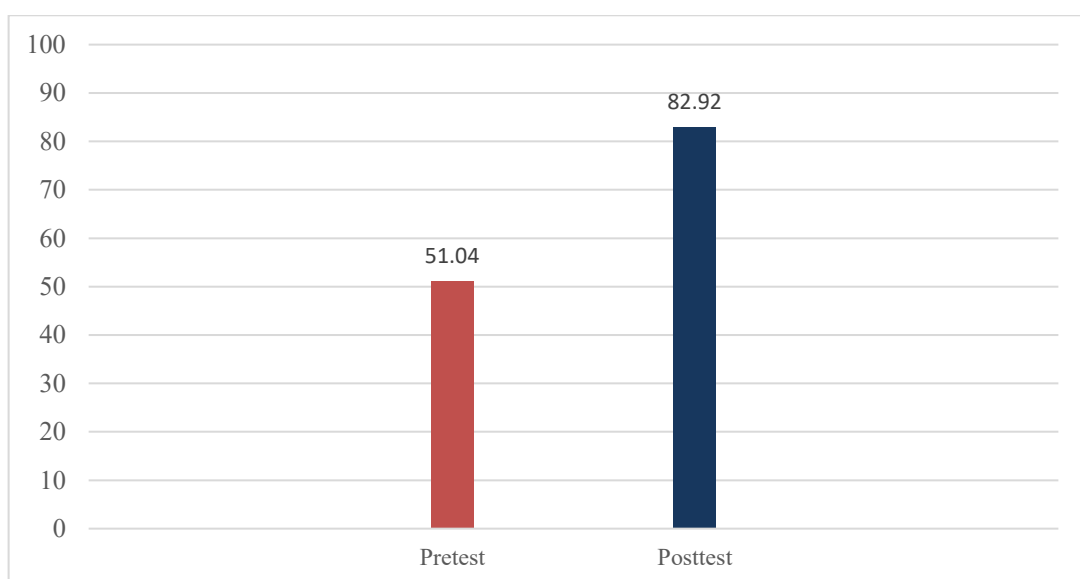
data penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas, dari 25 butir soal yang digunakan, 20 di antaranya memenuhi kriteria valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas digunakan pada soal yang valid dan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen tes dinyatakan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian utama yang dilaksanakan pada kelas V-B dengan jumlah 24 siswa. Selain tes hasil belajar, dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penelitian dan kondisi pembelajaran selama proses pemberian perlakuan.

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil *pretest* maupun *posttest*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal sebagai syarat penggunaan analisis parametrik. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keberagaman budaya siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi keberagaman budaya. Analisis data diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model CTL. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis parametrik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai *posttest* terlihat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *pretest*. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Secara visual, grafik memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan capaian belajar setelah diberikan perlakuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model CTL mampu membantu siswa memahami materi keberagaman budaya dengan lebih baik melalui pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata.

Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengamati, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi keberagaman budaya dengan kondisi di lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya secara bertahap, sehingga hasil belajar setelah perlakuan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik Shapiro–Wilk	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,945	0,210	Normal
<i>Posttest</i>	0,919	0,055	Normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,210, sedangkan nilai signifikansi data *posttest* sebesar 0,055. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi salah satu asumsi analisis parametrik, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test*.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keberagaman budaya siswa kelas V. Pengujian menggunakan *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Pretest-Posttest</i>	-31,875	-10,709	23	0,000	Hipotesis diterima

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keberagaman budaya siswa kelas V.

Nilai *mean difference* sebesar -31,875 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Tanda negatif muncul karena perhitungan dilakukan berdasarkan selisih nilai *pretest* dikurangi *posttest*, sehingga mengindikasikan bahwa rata-rata nilai setelah

pembelajaran lebih tinggi dibandingkan sebelum pembelajaran. Temuan ini memberikan bukti statistik bahwa penerapan model CTL berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi keberagaman budaya dan menjadi dasar untuk pembahasan mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi keberagaman budaya. Peningkatan rata-rata nilai dari 51,04 pada *pretest* menjadi 82,92 pada *posttest*, yang diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa model CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteks kehidupan nyata tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memperkuat kualitas pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya. Menurut Salsabila dan Puspitasari (2020), hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dan tercermin melalui peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya pemahaman konsep secara lebih optimal. Penggunaan CTL juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam proses menemukan, mendiskusikan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, yang pada akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar (Astuti & Najuba, 2024).

Pembelajaran CTL membantu peserta didik memahami materi melalui pengaitan konsep dengan situasi yang dekat dengan pengalaman mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif (Mazidah & Sartika, 2023). Keberhasilan penerapan CTL dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika diminta mengidentifikasi contoh keberagaman budaya di lingkungan sekitar, berdiskusi dalam kelompok, mempresentasikan hasil pengamatan, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Aktivitas tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang didominasi metode ceramah. Keterlibatan aktif peserta didik memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara bertahap sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Efektivitas CTL dalam meningkatkan hasil belajar dapat dijelaskan melalui keterlibatan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman tidak berhenti pada penguasaan informasi tetapi berkembang menjadi kemampuan menerapkan konsep (Nurhanipah et al., 2025; Zahro & Yasa, 2026).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Nauli et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Pendapat tersebut

diperkuat oleh Abduloh et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan terlibat secara aktif dalam menemukan, mengolah, dan menerapkan pengetahuan pada situasi nyata. Kondisi tersebut terlihat selama pelaksanaan penelitian ketika siswa mampu menghubungkan materi keberagaman budaya dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Kesesuaian CTL dengan karakteristik materi keberagaman budaya semakin terlihat karena pengaitan materi dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik dapat membantu mereka memahami konsep secara konkret serta meningkatkan hasil belajar IPAS (Tambunan et al., 2026).

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga dapat dijelaskan berdasarkan komponen-komponen utama dalam model CTL. Pada tahap konstruktivisme, siswa diberi kesempatan membangun pengetahuan awal berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Tahap *inquiry* mendorong siswa memperoleh informasi melalui kegiatan mengamati, mencari, dan mendiskusikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan keberagaman budaya. Selanjutnya, tahap *questioning* melatih keberanian siswa dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan sehingga tercipta interaksi dua arah selama pembelajaran. Melalui tahap *learning community*, peserta didik bekerja sama dan bertukar informasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Tahap *modeling* membantu siswa memahami konsep melalui contoh-contoh yang diberikan guru, sedangkan tahap refleksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau kembali pengetahuan yang telah diperoleh. Seluruh rangkaian tersebut diakhiri dengan penilaian autentik yang memberikan gambaran mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh bukan merupakan hasil yang terjadi secara spontan, melainkan merupakan dampak dari proses pembelajaran yang secara konsisten melibatkan peserta didik pada setiap tahapan CTL (Nauli et al., 2022; Nurbaiti & Theresia, 2023).

Pembelajaran CTL pada materi keragaman budaya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan dengan kondisi lingkungan sekitar, sehingga proses memahami keberagaman tidak hanya berlangsung melalui hafalan tetapi melalui pengalaman belajar yang relevan (Annisa, 2026). Materi keberagaman budaya memiliki karakteristik yang sangat sesuai dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* karena sebagian besar konsep yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan peserta didik. Siswa dapat mengamati keberagaman suku, bahasa daerah, kesenian, makanan tradisional, maupun tradisi yang berkembang di lingkungan sekitar sebagai contoh nyata dari materi yang dipelajari. Ketika materi dihubungkan dengan pengalaman yang telah dimiliki, peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara konsep pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap menghargai keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Penerapan CTL pada materi keberagaman budaya memungkinkan peserta didik mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman dan konteks sosial yang mereka kenal, sehingga materi yang bersifat abstrak dapat dipahami secara lebih konkret (Pasaribu, 2023). Dengan demikian, penerapan CTL tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas model *Contextual Teaching and Learning*. Renata (2025) melaporkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan hasil belajar IPAS melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Kholida (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif karena peserta didik lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas CTL tidak terbatas pada materi tertentu, tetapi dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ernawati (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan CTL pada materi keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai ketuntasan belajar yang tinggi. Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya lebih efektif diajarkan melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Selain itu, Mahbengi dan Santi (2025) serta Fiandari dan Wijayanti (2024) melaporkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dilaksanakan pada mata pelajaran IPAS kelas V dengan fokus pada materi keberagaman budaya dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta menggunakan desain *Pre-Experimental* berbentuk *One-Group Pretest–Posttest Design*. Perbedaan tersebut memberikan kontribusi empiris bahwa efektivitas CTL tetap dapat dibuktikan pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar dengan karakteristik peserta didik dan materi yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian memberikan implikasi praktis bahwa guru perlu merancang pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik agar mereka lebih mudah memahami konsep sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai keberagaman budaya. Pembelajaran yang kontekstual juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu menggunakan desain *Pre-Experimental* tanpa kelompok kontrol serta melibatkan jumlah sampel yang relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dapat menggambarkan efektivitas model CTL secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah responden yang lebih besar, serta cakupan materi yang lebih beragam agar efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* dapat dikaji secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi keberagaman budaya. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan kondisi nyata di lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep secara lebih konkret dan relevan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa CTL dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi keberagaman budaya di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *Pre-Experimental* tanpa kelompok kontrol dan melibatkan jumlah sampel yang relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta materi pembelajaran yang lebih beragam agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *Contextual Teaching and Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Annisa, A. (2026). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya menggunakan model pembelajaran CTL siswa kelas 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 290–293. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.53415>
- Astuti, R., & Najuba, N. (2024). Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3141>
- Dewi, N. P. F. V., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning berbasis etnosains terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 207–217. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2393
- Ernawati, D. (2020). Penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PPKN keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 294–300. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53346>
- Fiandari, I., & Wijayanti, M. D. (2024). Studi literatur: Model Contextual Teaching and Learning berbasis etnososial dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91733>
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).



<https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>

- Kholida, S. (2023). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Grabagan. *Multidisipliner Knowledge*, 1(1), 70–78. <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/mk/article/view/59>
- Mahbengi, M., & Santi, Y. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Contextual Teaching and Learning pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV UPTD SD Negeri 1 Peusangan Selatan. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 438–447. <https://doi.org/10.63822/aj30ge67>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3192>
- Nauli, P., Mario, J., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Teresia, E., Sembiring, B., Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-model pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa tema 7 subtema 2 indahny keragaman budaya negeriku menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning kelas IV SD Negeri 100670 Hutaimbaru TA 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 364–371. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1160>
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i7.1469>
- Pasaribu, P. A. (2023). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 keberagaman budaya bangsaku kelas IV SD Negeri 122398 Pematang Siantar. *Journal Sains Student Research*, 1(2), 93–106. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.114>
- Renata, E., Bresya, E. M., & Salomita, J. (2025). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap aktivitas dan prestasi belajar IPS SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 8, 7699–7703. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i3.51083>
- Rizki, M., Rizal, M., & Pratiwi, E. S. (2024). Implementasi pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar berbasis Kurikulum Merdeka. *At-Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar PGMI STAI Sangatta*, 2(1), 31–41. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1230>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.800>
- Tambunan, T. V., Nasution, Y., Usman, K., & Sembiring, M. M. (2026). Pengaruh model



Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPAS materi keanekaragaman budaya di kelas V SDN 064976 Medan Tembung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(03), 445–450.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i03.2228>

Zahro, E. S. W. A., & Yasa, A. D. (2026). Peningkatan hasil belajar materi keragaman budaya melalui media jelajah budaya Indonesia kelas IV SDN Karangbesuki 1 Malang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 369–381.

<https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.60594>